**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan ketrampilan, kebiasaan kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diamsusikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam relative lama itu disertai usaha orang tersebut sehingga orang itu dari tidak tau menjadi tau atau dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakanya. Tanpa usaha walaupun terjadi perubahan tingkah laku, bukankah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

 Belajar merupakan perjalanan yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Analisis serta perbaikan cara-cara belajar dituntut agar tetap berlangsung berkesinambungan. Kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki cara belajar dan berpikir perlu dilakukan secarasadar, dan seyogianya tidak berhenti belajar, tidak berhenti menginplementasikan hasil belajar itu. [[1]](#footnote-1)

Perubahan cara dan sistem dalam proses belajar mengajar di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa. Russefendi menyatakan, “sikap positif terhadap matematika membuat siswa mengerti terhadap matematika, melihat matematika itu indah dan sikap seperti itu akan mendorong siswa untuk mempelajarinya”.[[2]](#footnote-2)

Di samping istilah *pengajar* dan *pendidik* tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya.[[3]](#footnote-3) Selain itu muncul istilah guru bangsa, yaitu orang yang dengan keluasaan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh, serta keteladanan dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa dapat lahir dari ulama/agamawan , intelektual, pengusaha, pejuang, birokrat, dan lain-lain, akan tetapi hanya sedikait yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa *digugu* dan *ditiru*. Kedudukan guru dalam agama islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis yang menyimpulkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rosul, seraya Hadis Nabi dan perkataan ulama: “ *Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syuhada*”.[[4]](#footnote-4) Persoalan yang muncul ialah bagaimana cara guru mengembangkan dan mengatur situasi yang memungkin siswa melaksanakan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran.[[5]](#footnote-5)

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi aljabar, geometri, logika matematika, peluang dan statistika. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Tujuan `belajar matematika adalah :

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, dan diagram.[[6]](#footnote-6)

Kompetensi hasil belajar matematika yang dituntut oleh kurikulum KTSP. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pencintaan dan peningkatan serangkian kemampuan, dan potensi siswa agar dapat mengantisipasi tantangan kehidupan masa depan. Kalau dulu pembelajaran itu lebih ditekankan pada aspek pengetahuan dan materi yang cenderung verbalistik dan kurang memiliki daya terap, saat ini lebih ditekankan pada aspek kompetensi dan keterampilan. Dengan pembelajaran berbasis kompetensi ini diharapkan lebih bermutu dan kualiatas lulusan lebih bermakna dalam kehidupan[[7]](#footnote-7). Agar kemampuan berfikir matematis tingkat tinggi berkembang, maka pembelajaran harus menjadi lingkungan dimana siswa dapat terlibat secara aktif dalam banyak hal kegiatan matematis yang bermanfaat pada pelaksanaan pembelajaran.

Matematika sanggat penting dalam kehidupan sehari-hari itu, matematika juga mempunyai ciri khas sebagai ilmu yang memiliki obyek astrak, berpola pada pemikiran deduktif akasiomatik, dan juga berlandaskan pad kebenaran. Dengan adanya ciri khas tersebut, matematika berguna sekali dalam menumbuh kembangkan kemampuan serta membentuk pribadi siswa dalam ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Matematika sebagai ilmu dasar juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, sudah seharusnya matematika diajarkan sedini mungkin. Dalam hal ini, guru guru mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasialan proses belajar, termasuk keberhasilan dalam pendidikan secara global. Keberhasilan tersebut dapat diyunjukkan dengan kemampuan siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Pada hakikatnya, matematika sebagai salah satu ilmu eksak mengharuskan para siswa untuk benar-benar mengerti dan mengusai materi. Karena alasan inilah, sebagian besar siswa mengambil kesimpulan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami, dan tidak sedikit siswakelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar yang menjadikan matematika merupakan pelajaran yang paling ditakuti, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini diketahui dari keluhan beberapa siswa. Menurut mereka, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kurang disukainya matematika. Diantaranya adalah menyampaikan metode penyampaian materi yang kurang menarik, pengelolaan kelas yang kurang mendukung, kurang terprogram menyampaikan materi, kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran, serta faktor kurangnya latihan. Akibatnya siswa sulit mendapatkan nilai yang memuaskan, dan menggakibatkan siswa-siswi minim mendapatkan prestasi. Ada yang sebagian siswa berpendapat bawa matematika hanyalah mata pelajaran biasa. Oleh karena itu peneliti mencoba memberi model pembelajaran yang menarik, mengambil materi Sistem persamaan Liniear Dua Variabel karena materi tersebut ada dikelas VIII.

Tindakan yang akan dilakukan ditunjukkan untuk mengubah pandangan siswa yang berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Munculnya pandangan tersebut menjadi salah satu penyebab terganggunya proses belajar mengajar mata pelajaran matematika. Akibatnya para siswa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan, salah satunya dalam menyelasaikan soal-soal Sistem persamaan Liniear Dua Variabel.

Untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil mengusai materi yang disampaikan oleh guru, peneliti akan menerapkan *Cooperative Learning tipe STAD. Cooperative Learning* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temanya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks[[8]](#footnote-8). Tipe *STAD* ini merupakan salah satu tipe dari model *Cooperative Learning* dengan mengunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara hieterogin[[9]](#footnote-9).

Dalam matematika akan dapat membantu meningkatkan sifat positif para siswa dalam belajar matematika. Siswa secara individu akan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga secara berangsur-angsur akan mengurangi rasa cemasnya terhadap kesulitan yang sebelumnya di alami. *Cooperative Learning* juga terbukti sanggat bermanfaat bagi para siswa yang hiterogin. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model belajar ini dapat membuat siswa mampu menerima siswa lain yang berkemampuan berbeda.[[10]](#footnote-10) Adanya kompetensi antar kelompok siswa belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok. Untuk mengetahui keaktifan anak supaya mampu bekerja sama, mengajukan pertanyaan dalm kegiatan belajar kelompok, siswa untuk berani bertanya peneliti .

Dari urian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon - Sutojayan – Blitar Tahun Pelajaran 2011/2012*”.*

1. **Rumusan Masalah**

Atas dasar identifikasi penyebab masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka masalah yang dihadapi guru kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitaradalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah model *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada tahun pelajaran 2011/2012?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaranmelalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yangmeningkatkan hasil belajar matematikapada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar pada tahun pelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabelsiswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar pada tahun pelajaran 2011/2012*.*
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Guru
2. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh para siwa.
3. Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam memilih metode serta model pembelajaran yang berfariasi.
4. Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Mendidik siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran
6. Peneliti

Hasil penelitian ini dapt menambah pengalaman dalam pembelajaran selain digunakan menyelesaikan tugas pembelajaran.

1. Siswa
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
3. Menambah rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal.
4. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang tinggi.
5. Sekolah
6. Memberiakn sumbangan yang positif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk pembaharuan.
8. Dapat dipertimbangkan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
9. **Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang berhubungan dengan judul tersebut.

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari evaluasi belajar yang diberikan oleh guru di akhir pokok bahasan dengan nilai awal pada materi sebelumnya. Peningkatan nilai tersebut juga sebagai indikator ketuntasan belajar siswa tersebut yang semula mencapai tuntas belajar meningkatkan menjadi tuntas belajar.Matematika berawal dari berhitung, namun bukan berarti bahwa berhitung adalah matematika. Matematika dapat dikatakan ada hanya ketika terdapat catatan perhitungan yang berarti terdapat perhitungan bilangan[[11]](#footnote-11).

Belajar dapat didefinisikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses.[[12]](#footnote-12)pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam: (1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; (2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; (3) Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep; (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya;s (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yangmenentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep[[13]](#footnote-13).

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita, banyak hal disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Contoh; mencari nomor rumah, jual beli, tukar menukar, mengukur jarak, perkalian, dll[[14]](#footnote-14).

Model *Cooperative Learning tipe STAD* ini merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* dengan mengunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan atau latar belakang berbeda (secara hitrogin).[[15]](#footnote-15) Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran materi kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Didalam kelompok tersebut ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekuranganya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembinaan teman sebaya, kepimpinan dalam mengatur pembinaan di kelompok sehingga yang tejalin hubungan yang positif. *Cooperative Learningtipe STAD* terdiri dari 5 komponen yang utama yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor, perkembangan dan penghargaan kelompok. Semua Komponen tersebut harus dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas.

1. **Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka secara keseluruhan sistematika penulisan skripsi ini, penulis susun menjadi 3 bagian sebagi berikut.

1. Bagian awal

Pada bagian ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abtraksi.

1. Bagian isi

Pada bagian ini isi terdiri dari Lima Bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

BAB II Kajian Pustaka

BAB III Metode Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup

1. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang mendukunng penyusunan skripsi dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Sindhunata, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*,(Yogyakarta : Kanisius, Anggota IKAPI, 2000) ,hlm.115. [↑](#footnote-ref-1)
2. Russefendi, *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah,*  (Jakarta: Depdikbud,1980), hlm.131. [↑](#footnote-ref-2)
3. Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 16 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid*., hlm. 17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-5)
6. Asikin, Moch, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika 1*,(Semarang: Pend. Matematika FMIPA Unnes, 2004), hlm.3. [↑](#footnote-ref-6)
7. Masnur muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis*, hlm. 20. [↑](#footnote-ref-7)
8. Trianto, model-model Pembelajaran Inovative Berorientasi Kontruktivistik, ( Jakarat : Prestasi Pustaka Publiser, 2007), hlm. 41. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid* hlm. 52 [↑](#footnote-ref-9)
10. Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003) , hlm.259. [↑](#footnote-ref-10)
11. Salah Kaduri H, *Sejarah Matematika Klasik Dan Modern*, (Surabaya: UAD PRESS, 2004), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid,* hlm. 109 [↑](#footnote-ref-12)
13. NCTM, *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics,*(Reston, VA: NCTM, 1989), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-13)
14. Arie Sandi Setyono, *mathemagichis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-14)
15. Trianto, *model-model Pembelajaran Inovative Berorientasi Kontruktivistik*, ( Jakarat : Prestasi Pustaka Publiser, 2007), hlm. 52. [↑](#footnote-ref-15)